

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2012 hingga 2016. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau biasa disebut dengan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Sampel merupakan perusahaan yang terdaftar atau tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 berdasarkan www.sahamok.com.
- b. Laporan tahunan dapat diakses dari sumber data yang digunakan.
- c. Perusahaan mencantumkan *fee* audit dalam laporan tahunannya.
- d. Sampel merupakan perusahaan yang tidak bergerak di sektor jasa keuangan.
- e. Laporan keuangan berakhir pada 31 Desember.
- f. Informasi dan data yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap.
- g. *Adjusted R²* dari model pasar memiliki nilai positif.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, jumlah perusahaan terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016 yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 358 perusahaan. Berikut adalah tabel kriteria pengambilan sampel.

Tabel 3.1

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Tahun 2012-2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Total
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016	463	486	509	525	539	2522
Perusahaan yang laporan tahunannya tidak dapat diakses	-20	-7	-13	-17	-31	-88
Perusahaan yang tidak mencantumkan fee audit	-339	-366	-294	-282	-275	-1556
Perusahaan sektor jasa keuangan	-23	-19	-32	-35	-42	-151
Laporan keuangan perusahaan yang berakhir tidak pada 31 Desember	0	0	0	-2	-2	-4
Perusahaan dengan data tidak lengkap *	-17	-11	-18	-24	-21	-91
adj R^2 dari model pasar memiliki nilai negatif	-16	-36	-81	-59	-82	-274
Jumlah Sampel	48	47	71	106	86	358

Sumber: data yang diolah, 2018

Keterangan:

*Perusahaan dengan data tidak lengkap meliputi:

- a) Return perusahaan yang tidak tersedia dari sumber data sebanyak 48 perusahaan.
- b) Perusahaan yang data dependennya tidak lengkap sebanyak 16 perusahaan.
- c) Perusahaan dengan harga saham tidak aktif sebanyak 19 perusahaan.
- d) Perusahaan dengan data variabel independen (kualitas akrual) tidak lengkap sebanyak 8 perusahaan.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber laporan tahunan dan tahunan yang di publikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan untuk tahun 2012-2016 serta www.yahoofinance.com untuk mencari indeks harga saham gabungan maupun individual perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan dokumen berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perusahaan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Sinkronisitas harga saham merupakan seberapa cepat atau lambatya informasi dalam laporan keuangan tercermin pada harga saham. Sinkronisitas harga saham adalah pergerakan naik dan turunnya return saham suatu perusahaan terhadap return pasar. Sinkronisitas harga saham merupakan alat pengukur sejauh mana informasi perusahaan tercermin dalam harga saham. Semakin tinggi tingkat sinkronisitas maka dapat dikatakan bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan tidak digunakan oleh investor secara maksimal dan sebaliknya (Suganda dan Syarif, 2015). Semakin *reliable* informasi perusahaan diungkapkan ke pasar, maka investor akan

mengandalkan informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan berdampak pada tingkat sinkronisasi yang rendah. Namun jika perusahaan tidak transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan maka pasar akan mengandalkan informasi dari luar perusahaan sehingga return yang dihasilkan perusahaan akan sejalan dengan return pasar yang berdampak pada tingginya sinkronisasi harga saham (Yuwono, 2016; Ryanto, 2017).

Menurut Skaife et al., (2005), penelitian ini diukur dengan menghitung *return* individual perusahaan pada bulan t dengan *market return* saham pada bulan t dan t-1. Data return individual perusahaan dan data *market return* saham diperoleh melalui *monthly historical data* dari *Jakarta Composite Index (^JKSE)* yang dapat diakses di <https://finance.yahoo.com/>.

Untuk menghitung return saham individual atau pasar digunakan rumus:

$$\text{Ret} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

Ret = Return saham

P_t = harga saham pada bulan t

P_{t-1} = harga saham pada bulan t-1

Sedangkan rumus untuk menghitung return individual perusahaan dan pasar yang digunakan adalah:

$$\text{RET}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{MKTERT}_{t-2} + \beta_2 \text{MKTERT}_{t-1} + \beta_3 \text{MKTERT}_t + \beta_4 \text{MKTERT}_{t+1} + \beta_5 \text{MKTERT}_{t+2} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

RET_{it} = Return saham i pada bulan t

α = konstanta

β_{1-2} = koefisien regresi

$MKTERT_{t-2}$ = *market return* pada bulan t-2

$MKTERT_{t-1}$ = *market return* pada bulan t-1

$MKTERT_t$ = *market return* pada bulan t

$MKTERT_{t+1}$ = *market return* pada bulan t+1

$MKTERT_{t+2}$ = *market return* pada bulan t+2

ε_{it} = error

Setelah menghitung return saham individual perusahaan dan pasar, kemudian sinkronisasi harga saham diukur dengan menggunakan logaritma dari *adjusted R₂*. Dimana semakin rendah *adjusted R₂*, maka informasi spesifik yang disampaikan perusahaan lewat laporan keuangan semakin besar. Maka dari itu, rumus sinkronisasi harga saham adalah

$$SYNCH_t = \log \left(\frac{R^2}{1-R^2} \right)$$

Keterangan:

$SYNCH_t$ = sinkronisasi harga saham pada bulan t

R^2 = nilai *adjusted R²* hasil regresi SPSS

Jadi, hasil dari perhitungan *adjusted R₂* tersebut digunakan sebagai pengukuran sinkronisasi harga saham.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Kualitas Akrua

Akuntansi berbasis akrual merupakan salah satu asumsi dasar dalam pengukuran laporan keuangan dan salah satu proksi yang digunakan untuk menghitung kualitas laba. Kualitas akrual (*accruals quality*) adalah salah satu bentuk dari pengukuran kualitas laba (Suganda dan Syarif, 2015). Dalam penelitian ini, pengukuran kualitas akrual menggunakan model Dechow dan Dichev (2002) yang dimodifikasi oleh McNichols (2002). Model Dechow dan Dichev (2002) yang dimodifikasi oleh McNichols (2002) menyatakan total akrual modal kerja merupakan pemetaan dari arus kas masa lalu, masa sekarang, dan masa depan, serta pengaruh dari tingkat pendapatan/ penjualan dan *Property, Plant, dan Equipment* (PPE). Nilai residual (*error*) dari model ini menjadi ukuran dari kualitas akrual, dimana nilai *error* yang tinggi menunjukkan kualitas akrual yang buruk dan nilai *error* yang rendah menunjukkan kualitas akrual yang baik. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\Delta WC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t+1} + \beta_4 \Delta REV_{i,t} + \beta_5 PPE_{i,t} + e_{i,t}$$

Dimana:

$\Delta WC_{i,t}$ = Perubahan modal kerja akrual (*working capital accrual*) perusahaan *i* pada tahun *t* yang definisikan sebagai perubahan asset lancar

non-kas dikurangi liabilitas jangka pendek diluar bagian lancar liabilitas jangka panjang

$CFO_{i,t-1}$ = *Cash flow from operations* dari perusahaan *i* pada tahun $t - 1$

$CFO_{i,t}$ = *Cash flow from operations* dari perusahaan *i* pada tahun t

$CFO_{i,t+1}$ = *Cash flow from operations* dari perusahaan *i* pada tahun $t + 1$

$\Delta REV_{i,t}$ = Perubahan jumlah *sales* dari perusahaan *i* pada tahun t

$PPE_{i,t}$ = *Gross property, plant, and equipment* dari perusahaan *i* pada tahun t

e = nilai *error*

*seluruh variabel dibagi total aset.

Variabel Kualitas Akrua (AQ) pada model utama hipotesis penelitian adalah standar deviasi dari nilai residual (*error*). Untuk memastikan kualitas akrua dapat dinilai dengan baik, maka standar deviasi dari residual regresi untuk perusahaan *i* akan diperoleh dari $t-2$ sampai t .

3.4.2.2 Reputasi Auditor

Rudyawan dan Badera (2002) dalam penelitiannya mengatakan bahwa reputasi auditor merupakan prestasi yang disandang auditor atas kualitas dan nama besar yang dimiliki auditor tersebut sehingga dipercaya oleh publik. Reputasi auditor merupakan salah satu bentuk dari pengukuran kualitas audit. Dalam penelitian ini diukur dari besar kecil nya

KAP yang melakukan proses audit dengan menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* sedangkan 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

3.4.2.3 *Fee Audit*

Fee audit merupakan biaya yang dikeluarkan oleh klien (perusahaan) kepada auditor eksternal untuk mengganti jasa auditnya. Besaran biaya seorang auditor ditentukan dari penilaian atas resiko audit dan volume perusahaan. Data mengenai *fee* audit dapat ditemukan pada laporan tahunan perusahaan dibagian auditor eksternal. Dalam penelitian ini, pengukuran *fee* audit menggunakan logaritma natural dari besarnya *fee* audit itu sendiri (Serenjaneh, 2013).

$$FEE\ AUDIT = LN\ fee\ audit$$

3.4.2.4 **Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan adalah proporsi kepemilikan saham tertinggi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham tertinggi dapat dimiliki oleh pihak manapun baik manajerial, institusi, perorangan dalam negeri maupun luar negeri. Konsentrasi kepemilikan menggambarkan orang yang memegang kendali atas seluruh atau sebagian besar kepemilikan perusahaan (Taman dan Nugroho, 2011). Kepemilikan saham terkonsentrasi merupakan kondisi dimana sebagian besar saham perusahaan

dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok tertentu. (Dallas, 2004 dalam Santoso, 2018).

Dalam penelitian ini, konsentrasi kepemilikan saham diukur dengan presentase kepemilikan saham tertinggi dari pemegang saham institusional / manajerial / asing (Lourenço dan Branco, 2013).

3.4.2.5 Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase besarnya kepemilikan oleh pihak manajerial perusahaan. Yang termasuk dalam pihak manajerial antara lain direktur dan komisaris di suatu perusahaan (Porta et al., 1997). Pada penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial}}{\text{jumlah saham perusahaan secara keseluruhan}}$$

3.4.2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga non bank yang mengelola dana atas nama orang lain. Contoh lembaga keuangan non bank antara lain perusahaan investasi, asuransi, reksadana, *leasing* dan lain sebagainya. (Haghighat et al., 2015) . Pada penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham perusahaan secara keseluruhan}}$$

3.4.2.7 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan persentase besarnya modal yang ditanamkan oleh warga negara asing, badan usaha asing ataupun pemerintah asing di sebuah perusahaan yang masuk dalam wilayah

Republik Indonesia (Gul et al., 2010). Pada penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{jumlah saham perusahaan secara keseluruhan}}$$

3.4.3 Variabel Kontrol

3.4.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur besar atau kecil perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan tercermin dari total aset perusahaan. Total aset dihitung dari aset lancar ditambah aset tidak lancar. Semakin besar total aset, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Nilai total aset perusahaan yang diteliti dinyatakan dalam jutaan rupiah (Yuwono, 2016).

3.4.3.2 *Leverage*

Leverage menunjukkan presentase dana yang disediakan oleh kreditur yang menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi. Tinggi rendahnya *leverage* akan mempengaruhi kepercayaan investor dan kreditur pada perusahaan karena semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang juga perlu dipertanyakan. Dengan demikian investor akan menggunakan informasi eksternal dalam pengambilan keputusan investasi yang akan menyebabkan tingginya tingkat sinkronisasi harga saham (Gul, 2010).

Ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, maka perusahaan akan bertanggung jawab dan lebih termotivasi untuk menyediakan informasi yang berkualitas dan lengkap demi mempertahankan nilai perusahaan. Hal ini dilakukan agar debitur semakin yakin bahwa perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya tepat waktu. Untuk meyakinkan pengguna laporan atas informasi yang disajikan, perusahaan melakukan proses audit. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menggunakan auditor dengan kualitas yang baik (KAP *Big-Four*) agar kreditur dapat mengetahui kondisi perusahaan dengan baik dan jelas. Dengan penggunaan auditor berkualitas baik maka investor dan kreditur percaya akan kredibilitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal itu akan membuat investor dan kreditur menggunakan informasi spesifik perusahaan dalam pengambilan keputusan. Penggunaan informasi ini akan berdampak pada rendahnya tingkat sinkronisitas (Ryanto, 2017).

Dengan demikian, maka tingkat *leverage* dapat mempengaruhi sinkronisitas harga saham. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan membagi total utang dengan total aset.

$$Lev = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.3.3 *Market-to-Book-Ratio*

Market to Book Ratio (MBR) merupakan cerminan apresiasi atau penilaian investor terhadap nilai buku sebuah perusahaan melalui harga saham. *Market to Book Ratio* yang berasal dari neraca memberikan informasi

mengenai nilai bersih ekuitas perusahaan. Semakin tinggi *market to book ratio*, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan. *Market to book ratio* merupakan rasio perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham yang di gambarkan di neraca (Bino et al., 2015)

3.5 Alat Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis ini bertujuan memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya untuk menyajikan dan menganalisis data agar dapat memperjelas keadaan yang bersangkutan (Purwanti dan Rahardjo, 2012). Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Murniati, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi (Murniati, 2013).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan

dependen telah distribusi normal (Ryanto, 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji Kolmogorov- Smirnov. Normalitas data terjadi apabila nilai Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikan di atas $\alpha = 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov kurang dari $\alpha = 0,05$, data residual dan tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolinearitas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen dalam penelitian yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Murniati, 2013).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Murniati (2013), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apabila dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada variabel independen yang berbeda. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji glejser. Jika hasil dari uji glejser variabel independen secara statistik menunjukkan nilai sigifikansinya lebih besar dari nilai α ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (atau periode sebelumnya), biasanya autokorelasi muncul karena adanya data yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Jika jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2009), uji ini dilakukan untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3.5.3.2 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, apabila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan jika $R^2 = 1$ berarti suatu hubungan yang sempurna. Regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi (Ghozali, 2009).

Model dalam penelitian ini untuk menguji kualitas akrual, reputasi auditor, *fee audit*, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap sinkronisasi harga saham dapat tercermin dalam analisis regresi berganda. Adapun bentuk model penelitian tersebut adalah

$$\begin{aligned} \text{SYNCH}_{i,t} = & \alpha + \beta 1 \text{K_AQ}_{i,t} + \beta 2 \text{R_AUD}_{i,t} + \beta 3 \text{FEE}_{i,t} + \beta 4 \text{KEP}_{i,t} + \\ & \beta 5 \text{MANJ}_{i,t} + \beta 6 \text{INST}_{i,t} + \beta 7 \text{ASING}_{i,t} + \beta 8 \text{SIZE}_{i,t} + \beta 9 \text{LEV}_{i,t} + \\ & \beta 10 \text{MBR}_{i,t} + e_{i,t} \end{aligned}$$

Keterangan:

SYNCH = Sinkronisitas harga saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

K_AQ = Kualitas Akrua

R_AUD = Reputasi Auditor (variabel *dummy*)

FEE = Logaritma *Fee Audit*

KEP = Konsentrasi Kepemilikan

MANJ = Kepemilikan Manajerial

INST = Kepemilikan Institusional

ASING = Kepemilikan Asing

SIZE = Logaritma Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

MBR = *Market-to-book-ratio*

3.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan apabila

menggunakan hipotesis berarah maka tingkat signifikan
0,05 dibagi 2 (Ryanto, 2017).

